

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Perubahan Sosial

Menurut Kingsley Davis mengartikan “perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik”. (Soerjono Soekanto, 1982, 262).

Sedangkan menurut Selo Soemardjan “perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat”.(Selo dalam Soerjono Soekanto, 1982: 263).

Di dalam khazanah literatur ilmu-ilmu sosial ,terutama sosiologi pemahan kita tentang perubahan sosial sering dikaitkan dengan beberapa kata lain yang merujuk pada proses sosial yang sama, seperti industrialisasi, modernisasi, dan atau pembangunan.bahkan di dalam berbagai publikasi,kata-kata tersebut dipakai secara bergantian. Dengan kata lain, perubahan sosial adalah perubahan perilaku sosial masyarakat yang merupakan fungsi manifestasi dari satu rekayasa sosial lewat upaya pembangunan yang dilambangkan atau diwujudkan dalam kegiatan industrialisasi menuju masyarakat modern.(Bahreint T.Sugihen, 1997; 54).

Menurut Juhri dan Mrsum “Perubahan sosial sebagai suatu proses, hakekatnya tidak ada yang tidak mengalami perubahan di dunia ini. Tidak ada yang abadi dalam kehidupan ini yang abadi hanyalah Tuhan dan “perubahan” itu sendiri, perubahan itu abadi adanya. Sampai kapanpun, perubahan itu akan tetap terjadi”. (Juhri & Marsum Ahmadi, 1996; 66).

Wilbert moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai “perubahan penting dari struktur sosial”, dan yang dimaksud struktur sosial adalah “pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Moore memasukkan ke dalam definisi perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai, dan fenomena kultural.(Robert H. laucher, 1993; 4).

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan, karena setiap manusia yang hidup bermasyarakat pasti mengalami perubahan sebab perubahan itu sesuatu yang abadi.Jika dilihat dari bentuknya ada perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, ada pula perubahan yang lambat sekali tapi ada juga yang berjalan cepat.Sasaran pada sebuah perubahan adalah individu,kelompok, dan struktur sosial pada sebuah masyarakat.

Di dalam buku Soerjono Soekanto ada beberapa bentuk perubahan sosial yaitu:

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat
Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan. Dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan sengan pertumbuhan masyarakat. sementara itu, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung dengan

cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan).

2. Perubahan kecil dan perubahan besar

Agak sulit untuk merumuskan masing-masing pengertian tersebut di atas batas-batas pembedaannya sangat relatif sebagai pegangan dapatlah dikatakan bahwa perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsure-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Sebaliknya, suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, misalnya, merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat.

3. Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan.

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Sedangkan perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. (Soerjono Soekanto, 1982; 268-273).

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial.

Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia.

(Soerjono Soekanto, 1982, 263).

Di dalam buku Soerjono Soekanto menyatakan bahwa Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. Seseorang yang tidak sempat menelaah susunan dan kehidupan masyarakat di Desa di Indonesia misalnya akan berpendapat bahwa masyarakat tersebut statis, tidak maju, dan tidak berubah. Pernyataan demikian didasarkan pada pandangan sepintas yang tentu saja kurang mendalam dan kurang teliti karena tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Orang-orang desa sudah mengenal perdagangan, alat-alat transport modern, bahkan dapat mengikuti berita-berita mengenai daerah lain melalui radio, televisi, dan sebagainya yang kesemuanya belum dikenal sebelumnya. Jadi perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi,

susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. (Soerjono Soekanto, 1982, 259)

Seperti Pada Desa Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dari tahun 1973-2014 sudah banyak mengalami perubahan yang meang sangat jauh keadaannya dulu dengan sekarang baik itu dari komposisi penduduk, keadaan ekonomi, maupun teknologi, termasuk perubahan dalam interaksinya. Dari sekian banyak pendapat para ahli yang sudah memaparkan tentang apa itu perubahan sosial maka peneliti melihat dari dalam buku Soerjono Soekanto yaitu perubahan sosial ialah perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya . Dari pendapat tersebut peneliti melihat perubahan masyarakat di Desa Candra Kencana dari interaksi sosialnya agar perubahan tersebut dapat mudah dilihat karena interaksi itu pasti terjadi setiap harinya.

2.Konsep masyarakat

Kingsley Davis menyatakan bahwa masyarkat adalah kelompok sosial terkecil yang bertempat tinggal di daerah tertentu yang di dalamnya mengandung seluruh aspek kehidupan sosial. (Juhri & Marsum Ahmadi, 1996; 6)

Prof.M.M.Djojodigoeno, SH. Masyarakat mempunyai arti ialah arti sempit dan arti luas, arti sempitnya adalah yang terdiri dari satu golongan saja, missal masyarakat India Arab dan Cina. Dalam arti luas masyarakat adalah kebulatan dari semua golongan, missal masyarakat Surabaya, terdiri dari masyarakat India, Cina, Arab. (Juhri & Marsum Ahmadi, 1996; 7)

Max iver menyebutkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari pada cara kerja dan prosedur dari pada otoritas, dan saling membantu yang meliputi kelompok-

kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku. (Juhri & Marsum Ahmadi, 1996; 6).

Menurut Soerjono Soekanto yang dimaksud dengan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. (Soerjono Soekanto, 1982; 22).

Berdasarkan definisi dari para ahli peneliti mengemukakan unsur-unsur pokok pada masyarakat antara lain : 1.kelompok orang yang tinggal di suatu daerah tertentu, 2. Memiliki tujuan bersama, 3.mempunyai nilai-nilai dan norma-norma, 4. Memiliki sebuah organisasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan masyarakat adalah perkumpulan manusia yang bersatu pada suatu daerah yang terorganisir yang memiliki tujuan dan menghasilkan kebudayaan.

3.Konsep interaksi sosial

Menurut Bimo Walgito Interaksi sosial adalah “hubungan antara individu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok”.(Bimo Walgito, 2002; 57)

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-

kelompok manusia, maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. (Soerjono Soekanto, 1982; 55).

Di dalam buku Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa ada dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu: 1. Adanya kontak sosial (*social contact*), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara individu, antarindividu dengan kelompok, antarkelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung. 2. Adanya komunikasi, yaitu seseorang member arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian member reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. (Soerjono Soekanto, 1982; 62)

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. (Soerjono Soekanto, 1982; 55).

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). (Soerjono Soekanto, 1982: 65).

Proses-proses interaksi yang pokok adalah :

1. Proses-proses asosiatif
 - a. Kerja sama (*cooperation*) beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya, sosiolog lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Ada lima bentuk kerja sama, yaitu : 1. Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong, 2. Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa dua organisasi atau lebih, 3. Kooptasi, yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik, 4. Koalisi yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama, 5. Joint venture, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu.
 - b. Akomodasi (*Acomodation*) Menurut Gilin dan Gillin, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam

hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*). Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

2. Proses disosiatif

a. Persaingan (*competition*)

Persaingan atau *competition* dapat diartikan suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan pada suatu masa tertentu.

b. Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian.

Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat seperti pada perubahan sosial. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah . sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut. Apabila dengan perkembangan teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telegraf, radio, surat, dan seterusnya, yang tidak memerlukan hubungan badaniah. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak.(Soerjono Sokanto, 1982; 59).

Sedangkan arti terpenting komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang terwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang perorangan atau antar kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah. (Soerjono Soekanto, 1982; 61).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar manusia hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Dari sebuah interaksi sosial pada masyarakat kita bisa melihat dan mengkaji sebuah perubahan sosial. Seperti pada Desa Candra Kencana interaksi yang terjadi pada masyarakatnya pasti sudah banyak mengalami perubahan sebagai contohnya pada saat awal tahun 1973-1974 dengan kondisi Desa yang masih sangat jarang penduduknya maka masyarakat sulit untuk berinteraksi antar individu maupun kelompok memerlukan waktu untuk berjalan kaki dengan jarak rumah yang masih jarang dan jaraknya jauh, dan pada saat itu masih sangat jarang sekali masyarakat memiliki kendaraan seperti zaman sekarang sehingga untuk berinteraksi butuh waktu yang cukup lama tidak seperti sekarang masyarakat bisa melakukan interaksi melalui telpon. Dan banyaknya organisasi-organisasi yang mawadahi aspirasi masyarakat dan kegiatan-kegiatan positif lainnya di Desa Candra Kencana.

B. Kerangka Pikir dan Paradigma

1. Kerangka Pikir

Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya selalu terjadi baik secara permanen maupun bersifat sementara. Seperti transmigrasi yaitu perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya. Program transmigrasi sudah dilaksanakan di Indonesia pada zaman Hindia-Belanda. Program transmigrasi telah banyak mencapai keberhasilan

dengan membangun lokasi-lokasi pertumbuhan baru untuk menunjang pembangunan daerah.

Banyak daerah-daerah transmigrasi yang telah mengalami perubahan sosial yang termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan tersebut akibat dari faktor dari dalam masyarakat itu sendiri ataupun faktor dari luar masyarakat. Faktor dari dalam seperti bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan, terjadinya pemberontakan atau revolusi. Faktor dari luar seperti keadaan alam, peperangan, pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

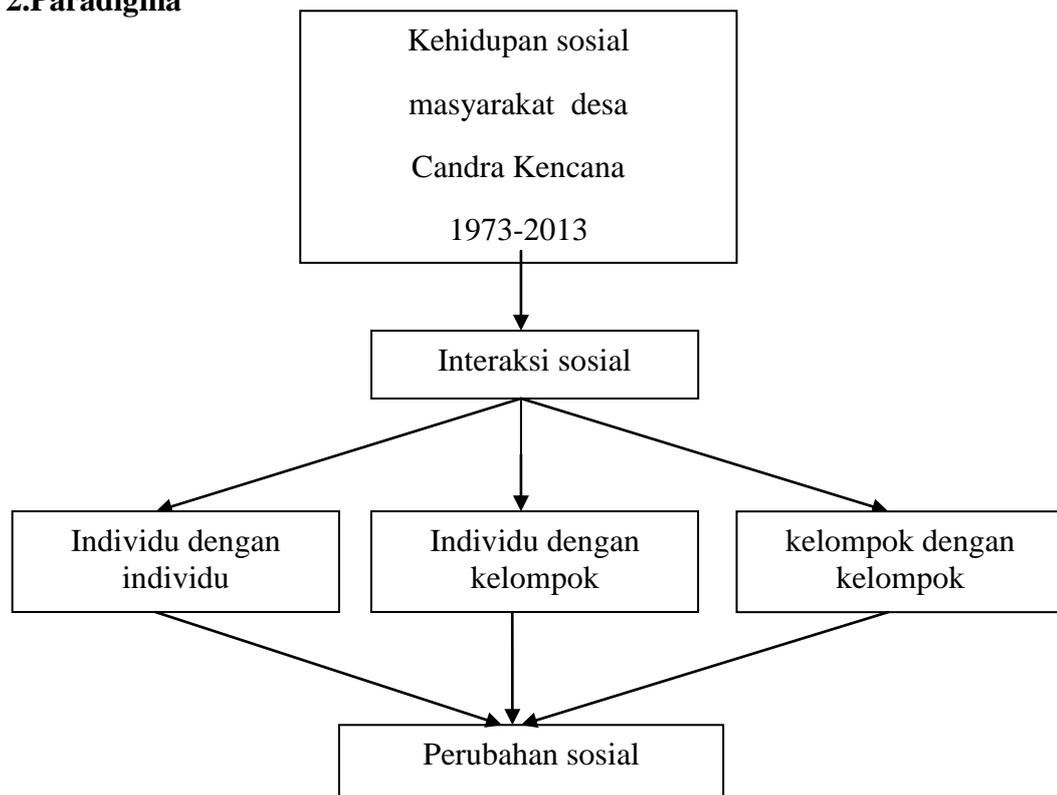
Perubahan sosial bisa dilihat dari interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat. karena interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat seperti pada perubahan sosial. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Pengertian interaksi sosial sudah banyak dikemuka oleh para ahli salah satunya yaitu menurut Bimo Walgito Interaksi sosial adalah “hubungan antara individu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok”.(Bimo Walgito, 2002; 57)

Pada Desa Candra Kencana perubahan sosialnya bisa dilihat dari interaksi sosialnya yang sudah banyak mengalami perubahan. Interaksinya bisa dilihat dari

kegiatan ekonomi, keagamaan, dan organisasi lainnya yang terdapat pada masyarakat di Desa Candra Kencana.

2.Paradigma



Keterangan:

—————> :Garis Perubahan